

PROBLEMATIKA GURU MERANGKAP SEBAGAI TENAGA ADMINISTRASI PENGELOLAAN DANA BOS TERHADAP STRES KERJA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN SINGOROJO KABUPATEN KENDAL

Vina Okta Viana¹, Noor Miyono²

^{1,2}Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Surel: vina20oktaviana@gmail.com

Abstract

One the problems of teachers doubling as administrative staff in managing BOS funds regarding work stress in state elementaru schools is a problem whose solution has not yet been resolved, because education in Indonesia still has a lot of problems. Without realizing it, work stress for teachers is increasing due to many problems, and of course there are causal factors. This research aims to examine what problems teacher experience while serving as administrative staff for managing BOS funds in Singorojo subdistrict, Kendal. This research uses a quantitative descriptive method, where the data is presented in the form of numbers supported by pie charts to describe a phenomenon that is occuring as a presentation to the reader. Form this research it can be concluded that almost all teachers in Singorojo district have the concurrent task of managing BOS funds, where these additional tasks increase their level of work stress due to additional tasks and responsibilities in addition to their main duties being responibilities educators. Teachers of their students. Based on several questionnaires have been distributed, the results show that not only one or two teachers feel the impact of work stress, but almost all teachers feel this impact. In this case, the impact of work stress includes taking up time and energy, reducing teachers time with students, some teachers feeling sick more often, often having no appetite and even eating late, feeling like giving up and having no time to innovate in learning.

Keyword: Teacher Problems, Administrative Staff, Work Stres

Abstrak

Problematika guru merangkap sebagai tenaga administrasi pengelolaan dana BOS terhadap stres kerja di sekolah dasar negeri salah satunya adalah problematika yang masih belum terpecahkan solusinya, sebab pendidikan di Indonesia masih memiliki banyak sekali problematika. Tanpa disadari stres kerja pada guru meningkat akibat banyaknya problematika, dan tentu ada faktor penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai apa saja problematika yang dialami oleh guru selama merangkap sebagai tenaga administrasi pengelolaan dana BOS di kecamatan singorojo kabupaten kendal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang mana penyajian datanya berupa angka-angka didukung dengan diagram lingkaran untuk menggambarkan suatu fenomena yang sedang terjadi sebagai penyampaiannya kepada pembaca. penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa hampir keseluruhan guru di Kecamatan Singorojo mengemban tugas merangkap pengelolaan dana BOS dimana dari tambahan tugas tersebut meningkatkan tingkat stres kerja mereka yang disebabkan oleh tambahan tugas dan tanggung jawab disamping mereka juga memiliki tanggung jawab tugas pokok mereka menjadi guru sebagai pendidik dan pengajar murid-murid yang mereka. Berdasarkan beberapa kuesioner yang sudah disebarakan dimana hasilnya dampak stres kerja dirasakan tidak hanya satu atau dua guru saja melainkan hampir keseluruhan guru merasakan dampak tersebut. Dalam hal ini dampak stres kerja diantaranya ialah menyita waktu dan energi, waktu guru berkurang untuk murid, beberapa guru merasa lebih sering sakit, sering merasa tidak nafsu makan dan bahkan telat makan, pernah merasa ingin putus asa, dan waktu untuk berinovasi dalam pembelajaran tidak ada.

Kata Kunci : Problematika Guru, Tenaga Administrasi, Stres Kerja

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih memiliki banyak sekali problematika yang masih dicari solusinya. Tanpa disadari stres kerja pada guru meningkat akibat banyaknya problematika. Penyebab problematika itu sendiri sangatlah banyak faktornya. Salah satunya adalah perubahan kurikulum yang sedang eksis dibicarakan. Sebab guru harus beradaptasi lagi dan menerima perubahan yang akan selalu ada. Namun dampak dari perubahan kurikulum itu sendiri tentunya bertujuan positif. Namun kali ini pada artikel ini akan mengupas mengenai problematika yang lebih sempit dibandingkan dengan kurikulum yang menjadi problematika makro dirasakan oleh keseluruhan guru di Indonesia. Problematika mikro yang berfokus pada guru yang merangkap menjadi tenaga administrasi pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Menurut Hendrawan et al (2018) guru memiliki tugas pokok atau mengemban tugas sebagai pengajar dan pendidik, sebagai pengajar guru akan memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik) kepada siswanya. Tapi pada realitanya tidak sedikit sekolah dasar yang mana guru merangkap menjadi tenaga administrasi di sekolah, sehingga tugas pokoknya ini terkadang menjadi terlupakan karena kedua kesibukan ini juga sangat menyita waktu.

Menurut (Nugraha, 2022) terselenggaranya pendidikan di sekolah sangat ditentukan salah satunya oleh administrasi sekolah. Administrasi sekolah merupakan suatu proses merencanakan, mengatur (mengurus), melaksanakan dan mengendalikan semua urusan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah,

sehingga tentunya petugas administrasi memiliki peran yang sangat penting. Sehingga administrasi sekolah tentunya memiliki tenaga oengelola yang benar mampu dan berkompeten untuk bisa melakukan pengelolaan seluruh tugas administrasi di sekolah. Dapat disimpulkan jika peran tenaga administrasi dan tenaga pendidik memiliki tugas yang berbeda namun saling bekerja sama.

Adanya program BOS ini merupakan konsekuensi dari pendidikan yang dikemukakan oleh (Jusman & Iskak, 2023) dimana pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif untuk menciptakan taraf hidup yang lebih baik. Pada (Ananda et al., 2023) disampaikan bahwa Program Dana BOS didirikan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam penyaluran, pelaksanaannya, dan pengelolaan dana BOS yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan Departemen Agama (Depag) sebagai penanggung jawab. Layanan dana BOS ini adalah sebagai wujud sekolah negeri yang gratis tanpa memungut biaya apapun sesuai aturan yang sudah ditetapkan dalam pasal 11 ayat (2) Undang-Undang Sisdiknas dan pasal 34 ayat (2) (Destria Ananda, Sopanah and Dewi, 2023, p. 203) . Pengelolaan dana BOS tentunya memiliki tanggung jawab yang besar sehingga semakin besar tanggung jawab tentunya semakin besar beban yang didapatkan. Namun pengelolaan BOS tidak lepas dari peranan kepala sekolah menurut (Kusno et al., 2013).

Problematika pada satuan pendidikan ialah tidak semua Sekolah Dasar Negeri memiliki Tenaga administrasi untuk mengelola

administrasi di sekolah salah satunya ialah pengelolaan dana BOS yang sudah profesional dalam menjalankan tugas administrasi sesuai dengan keahliannya, sehingga yang guru kelas atau guru mata pelajaran yang dimungkinkan memiliki kompetensi lumayan pada bidang IT karena kondisi mendesak harus merangkap sebagai tenaga administrasi. Padahal tenaga administrasi harus memiliki kompetensi yang memadai, sesuai yang dikemukakan oleh (Nugraha, 2022) jika seorang tenaga administrasi tidak memiliki standar kompetensi dibidang ini, maka pekerjaan akan sulit mendapat hasil yang maksimal karena pengetahuan administrasi saja tidaklah cukup namun juga membutuhkan keterampilan dalam bidang administrasi yang berupa perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, dan pengawasan. Guru yang awalnya memiliki pengetahuan dan keterampilan pada pokok tugasnya yaitu mengajar dan mendidik dituntut untuk memiliki keterampilan yang lain yaitu pandai dalam bidang IT dan keterampilan pada administrasi, masa transisi belajar hal baru menimbulkan stres kerja dan tentunya tugasnya menjadi bercabang dan fokusnya menjadi bercabang. Sedangkan untuk menjadi guru profesional alangkah baiknya guru tersebut mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang kesuksesan dalam penyampaian materi ataupun manajemen pengelolaan kelas yang mana ini juga termasuk dalam administrasi kelas, dimana fokus menjadi guru profesional menjadi harus terbagi kinerjanya (Hatimah, Husnul., 2023, p. 22).

Dikemukakan oleh Cox, 1987 stres kerja ialah keadaan suasana hati yang disebabkan oleh tuntutan antara tingkat harapan dan kemampuan

seseorang untuk menghadapi kerja dan juga suatu peristiwa pada pekerjaannya serta ketidakmampuannya menghadapi hal tersebut (dalam Hendrawan et al., 2018) Stres kerja ini dialami oleh beberapa guru di satuan pendidikan yang bertugas sebagai guru kelas atau guru mata pelajaran namun harus merangkap tugas administrasi pengelolaan dana BOS sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Bagi sekolah yang sudah memiliki tenaga administrasi mungkin mereka tidak merasakannya namun nyatanya masih banyak sekolah dasar yang tidak memiliki tenaga administrasi sehingga guru yang harus mengemban tugas administrasi. Tentunya dampak stres kerja ini memiliki banyak sekali pengaruh terhadap lingkungan, pribadi seseorang, dan kinerja guru tersebut yang mana sehingga tidak dapat berfokus pada tugas pokoknya. Dikemukakan oleh (Hikmah & Susilawati, 2023) bahwa stres kerja merupakan tekanan yang tidak dapat ditolerir seorang individu baik yang bersumber dari dalam dirinya sendiri atau internalnya maupun dari luar dirinya sendiri atau eksternalnya.

Problematika stres kerja yang dialami oleh guru yang merangkap administrasi pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar Negeri tentunya menarik untuk dikupas lebih jauh. Dalam hal ini diharapkan ada solusi yang dapat disimpulkan melalui penelitian sederhana ini yang ditulis dalam bentuk karya ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang mana penyajian datanya berupa angka-angka didukung dengan diagram lingkaran untuk menggambarkan suatu fenomena yang sedang terjadi sebagai

penyampaiannya kepada pembaca. Menurut (Sugiyono dalam Ratna Sari et al., 2022) populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subyek yang dikuantitaskan dalam karakteristik yang dipilih dan ditentukan peneliti sebagai sasaran untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan Teknik *probability sampling*, Teknik tersebut digunakan sebagai Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama dengan random atau acak kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Teknik ini memberikan seluruh anggota populasi kemungkinan (*probability*) atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel terpilih. Pengambilan sampling ini sudah ditentukan oleh penulis dengan segala pertimbangan yang mana telah memiliki akses kesemua sampel maka dari itu penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel sebagai instrumen penelitian ini (Ratna Sari et al., 2022). Pemilihan Teknik *probability sampling* ini dipilih oleh penulis disebabkan oleh populasi hanya sedikit dan sebagai pemberian kesempatan kepada seluruh populasi agar mereka mendapatkan kesempatan yang sama sebagai bentuk apresiasi.

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan melakukan survei. Proses penelitian survei ini dilakukan dengan menggunakan media *link google form* yang berisi beberapa kuesioner dengan pertanyaan yang relevan sesuai dengan pokok pembahasan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. *Link google form* tersebut dibagikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian, setelahnya responden mengisi dan submit hasilnya secara jarak jauh namun secara otomatis sampai pada

penulis hanya dalam hitungan detik. Penggunaan media *link google form* ini dipilih oleh penulis untuk mempermudah proses pengumpulan hasil penelitian.

Tabel 1. Data Subjek Penelitian

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Responden
1.	SDN 1 Kaliputih	2
2.	SDN 3 Singorojo	2
3.	SDN 4 Banyuringin	2
4.	SDN 2 Getas	1
5.	SDN 1 Kalirejo	1
6.	SDN 1 Merbuh	1
7.	SDN 2 Kalirejo	1
8.	SDN 1 Sukodadi	1
9.	SDN 3 Ngareanak	1
10.	SDN 2 Kaliputih	1
11.	SDN 3 Kaliputih	1
12.	SDN 1 Singorojo	1
13.	SDN 4 Singorojo	1
14.	SDN 4 Getas	1
15.	SDN 1 Merbuh	1
16.	SDN 1 Kedungsari	1
17.	SDN 1 Cening	1
18.	SDN 2 Merbuh	1
19.	SDN 2 Singorojo	1
20.	SDN 1 Getas	1
21.	SDN 6 Getas	1
22.	SDN 1 Banyuringin	1
	Jumlah	25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan *link google form*, dimana didapat 25 responden dari beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Responden yang didapat adalah 3 responden berjenis kelamin laki-laki dan 22 responden berjenis kelamin perempuan. Guru di kecamatan singorojo didominasi oleh guru berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan menyebarkan kuesioner secara jarak jauh penulis mendapatkan data dari responden. Pada kuesioner yang disebarkan memiliki 3 point utama yang menjadi pokok bahasan.

Stres Kerja

Pada point pertama kuesioner menanyakan tentang apakah beliau merasa stres karena beban pekerjaan bertambah ketika merangkap administrasi, sebelum merangkap administrasi tidak seperti ini. Penulis berpikir bahwa seorang guru yang merangkap administrasi pengelolaan dana BOS tentunya sebelumnya tidak merangkap dan mereka merasakan perbedaan yang signifikan jika merangkap dan tidak merangkap dimana stres kerja mereka muncul ketika merangkap administrasi pengelolaan dana BOS tersebut. Dari 100% terdapat 88% yang menjawab Ya dan hanya 12% yang menjawab tidak. Dapat disimpulkan jika lebih daripada 50% orang yang menjawab Ya. Stres kerja itu sendiri bahkan dirasakan hampir keseluruhan dari tenaga pendidik yang merangkap sebagai tenaga administrasi pengelolaan dana BOS. Presentase 12% sangatlah kecil sehingga mungkin hanya bagian kecil orang yang bisa menjalaninya karena memiliki manajemen stres yang baik. Hasil ini didukung dengan diagram lingkaran yang didapat dari hasil respon di google form yang telah dibagikan dan diisi oleh responden.

Saya merasa stres karena beban pekerjaan saya bertambah ketika merangkap administrasi, sebelum merangkap administrasi tidak seperti ini.
25 responses

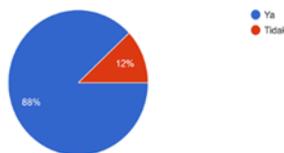


Diagram 1. Stres Kerja

Dampak Stres Kerja

Pada point kedua berfokus pada dampak stres kerja, tentunya mencari tahu mengenai sudah sejauh mana dampak stres kerja yang dialami atau

dirasakan oleh responden. Dalam kuesioner ini penulis tertarik mengetahui lebih jauh dampak stres kerja yang sudah terjadi pada guru di Sekolah Dasar di Singorojo.

Pada Kuesioner pertama bertanya kepada responden apakah merangkap administrasi menghabiskan energi dan menyita banyak waktu saya yang berlebihan sehingga waktu istirahat saya berkurang. Beban pekerjaan sejak merangkap administrasi BOS tentunya bertambah, sehingga waktu dan energi tersita lebih banyak. Dan terbukti melalui diagram yang sudah disebarkan pada point ini pun didapatkan hasil 100% dimana seluruh responden menjawab Ya dan tidak ada satupun yang menjawab Tidak. Hasil ini didukung dengan diagram lingkaran yang didapat dari hasil respon di google form yang telah dibagikan dan diisi oleh responden.

Merangkap adminisitrasi menghabiskan energi dan menyita banyak waktu saya yang berlebihan sehingga waktu istirahat saya berkurang.
25 responses



Diagram 2. Dampak Stres Kerja Menyita Energi dan Waktu yang Lebih Banyak

Pada kuesioner kedua kepada responden menanyakan apakah kadang responden meninggalkan kelas karena mengurus administrasi dan rapat sesungguhnya responden ingin lebih banyak waktu untuk fokus mengajar di kelas. Tentu guru memiliki tugas yang lebih pokok yaitu mengajar dan mendidik murid dimana ada tugas tambahan berkaitan dengan administrasi pengelolaan dana BOS yang mana juga sama pentingnya karena memiliki

tanggung jawab yang tidak main main. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 100% responden menjawab Ya dan tidak satupun menjawab Tidak. Karena begitu banyaknya kepentingan BOS dan terkadang ada rapat yang mana harus meninggalkan kelas sehingga guru merasa ingin sekali waktunya lebih banyak ke muridnya agar proses pembelajaran bisa lebih maksimal. Hasil ini didukung dengan diagram lingkaran yang didapat dari hasil respon di google form yang telah dibagikan dan diisi oleh responden.

Kadang saya meninggalkan kelas karena mengurus administrasi dan rapat sesungguhnya saya ingin lebih banyak waktu untuk fokus mengajar di kelas.

25 responses



Diagram 3. Dampak Stres Kerja Mengurangi Waktu Bersama Murid

Pada kuesioner ketiga kepada responden menanyakan apakah responden merasa lebih sering sakit sejak merangkap administrasi, dibandingkan sebelumnya. Stres kerja juga dapat berdampak pada kekuatan fisik seseorang, bergantung pada kondisi seseorang yang mana dipengaruhi oleh cuaca, usia dsb. Penulis ingin lebih mengetahui lebih jauh apakah dampak stres kerja ini berpengaruh pada kondisi fisik seseorang menjadi lebih sering sakit dibandingkan dengan sebelumnya ketika tidak merangkap administrasi pengelolaan dana BOS. Didapatkan 52% menjawab Ya dan 48 % menjawab Tidak. Dapat disimpulkan bahwa stres kerja tidak terlalu menyebabkan seseorang yang merangkap semuanya menjadi sering sakit karena hasilnya terdapat 52%. Hasil ini didukung dengan diagram lingkaran yang didapat dari hasil respon

di google form yang telah dibagikan dan diisi oleh responden.

Saya merasa lebih sering sakit sejak merangkap administrasi, dibandingkan sebelumnya.

25 responses

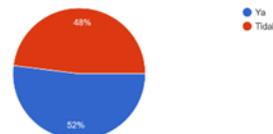


Diagram 4. Dampak Stres Kerja Merasa Lebih Sering Sakit

Pada kuesioner keempat kepada responden menanyakan apakah responden merasa tidak nafsu makan sehingga sering telat makan ketika dikejar deadline tugas administrasi. Penulis ingin lebih tahu apakah responden menjadi sering tidak nafsu makan atau bahkan telat makan ketika dikejar deadline tugas administrasi pengelolaan dana BOS. Karena untuk sebagian orang ketika sedang sangat sibuk menyebabkan mereka menjadi telat makan, dan awal mula dari timbulnya sakit adalah telat makan itu sendiri. Sehingga perlunya manajemen stres untuk tetap memperhatikan makan selalu tepat waktu. Terdapat 76% menjawab Ya bahwa mereka sering telat makan dan tidak nafsu makan, lalu terdapat 24% menjawab Tidak yang artinya mereka selalu tepat waktu untuk makan dan tetap memiliki nafsu makan atau selera makan yang masih sama meski sangatlah sibuk. Namun dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 50% lebih yang mana lebih mendominasi sering tidak nafsu makan dan bahkan sering telat makan. Ini yang perlu menjadi perhatian responden untuk lebih memiliki manajemen stres dengan selalu makan tepat waktu agar tidak mudah sakit. Hasil ini didukung dengan diagram lingkaran yang didapat

dari hasil respon di google form yang telah dibagikan dan diisi oleh responden.

Saya merasa tidak nafsu makan sehingga sering telat makan ketika dikejar deadline tugas administrasi.
25 responses

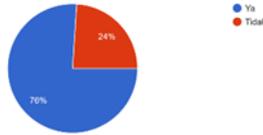


Diagram 5. Dampak Stres Kerja Merasa Tidak Nafsu Makan Dan Sering Telat Makan

Pada kuesioner kelima kepada responden menanyakan apakah responden berpikir jika tidak bertugas merangkap administrasi waktu saya akan lebih banyak untuk anak-anak dan lebih bervariasi dalam memberikan metode pembelajaran. Penulis berpikir jika waktu guru hanya berfokus pada muridnya tentunya akan memunculkan ide ide metode pembelajaran maupun lebih sibuk pada variasi media pembelajaran juga. Sehingga tugas pokok guru akan lebih berfokus pada hal tersebut karena tugasnya tidak bercabang. Ternyata hasil dari kuesioner juga terdapat 100% responden yang menjawab Ya. Dimana hal tersebut dipikirkan oleh mereka yang mana waktu dan keinginan mereka lebih ingin berfokus pada hal tersebut. Yaitu pada tugas pokok mereka mendidik dan mengajar. sehingga ketika fokusnya hanya pada anak-anak akan lebih berinovasi lagi. Hasil ini didukung dengan diagram lingkaran yang didapat dari hasil respon di google form yang telah dibagikan dan diisi oleh responden.

Saya berpikir jika tidak bertugas merangkap administrasi waktu saya akan lebih banyak untuk anak-anak dan lebih bervariasi dalam memberikan metode pembelajaran.
25 responses

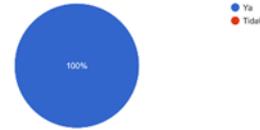


Diagram 6. Dampak Stres Kerja Variasi Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

Pada kuesioner keenam kepada responden menanyakan apakah responden jika bisa memilih untuk tidak merangkap administrasi saya memilih untuk tidak merangkap. Pada hal ini stres kerja sudah berada di level ingin menyerah atau merasa putus asa. Terdapat 96% responden menjawab Ya dan terdapat 4% yang menjawab Tidak. Dapat disimpulkan bahwa lebih daripada 50% atau bisa dikatakan frekuensinya sangat minin yang menjawab tidak semua guru memilih untuk tidak merangkap. Namun atas dasar tanggung jawab pekerjaan sehingga mereka harus tetap menjalankan tugas tersebut. Hasil ini didukung dengan diagram lingkaran yang didapat dari hasil respon di google form yang telah dibagikan dan diisi oleh responden.

Jika bisa memilih untuk tidak merangkap administrasi saya memilih untuk tidak merangkap.
25 responses

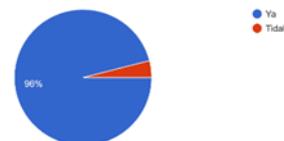


Diagram 7. Dampak Stres Kerja Memilih Tidak Merangkap

Solusi Stres Kerja

Pada point ketiga membahas tentang solusi dari stres kerja yang dialami oleh guru yang merangkap sebagai tenaga administrasi tersebut.

Diharapkan terdapat solusi dari problematika guru yang mengalami stres kerja akibat dari merangkap administrasi pengelolaan dana BOS.

Pada kuesioner yang dibagikan penulis bertanya apakah responden sependapat jika solusi yang dapat diberikan ialah berpikir bahwa sebaiknya Sekolah Dasar memiliki tenaga administrasi agar tidak dilimpahkan pada guru kelas. Terdapat 100% jawaban Ya yang artinya seluruh responden sependapat jika sebaiknya tenaga administrasi di Sekolah Dasar sebaiknya ada agar tidak dilimpahkan kepada guru. Hasil ini didukung dengan diagram lingkaran yang didapat dari hasil respon di google form yang telah dibagikan dan diisi oleh responden.

Saya berpikir bahwa sebaiknya Sekolah Dasar memiliki tenaga administrasi agar tidak dilimpahkan pada guru kelas.
25 responses

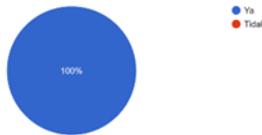


Diagram 8. Solusi Stres Kerja Memiliki Tenaga Administrasi

Pada kuesioner yang dibagikan penulis bertanya apakah responden sependapat jika solusi yang dapat diberikan ialah berpikir bahwa sebaiknya tenaga administrasi dilakukan tidak dilimpahkan hanya kepada satu orang namun beberapa orang untuk meringankan beban pekerjaan. Penulis berpikir selain adanya tenaga administrasi ada pula solusi yang lain yaitu bekerja sama antar guru untuk meringankan beban pekerjaan. Terdapat 96% menjawab Ya setuju jika sebaiknya pekerjaan itu dikerjakan bersama dan terdapat 4% yang memilih Tidak dimana pekerjaan tersebut menjadi penanggung

jawab si pemegang pengelolaan dana BOS. Hasil ini didukung dengan diagram lingkaran yang didapat dari hasil respon di google form yang telah dibagikan dan diisi oleh responden.

Saya berpikir bahwa sebaiknya tenaga administrasi dilakukan tidak dilimpahkan hanya kepada satu orang namun beberapa orang untuk meringankan beban pekerjaan.
25 responses

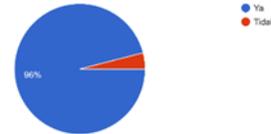


Diagram 9. Solusi Stres Kerja Guru Bekerja Sama

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa hampir keseluruhan guru di Kecamatan Singorojo mengemban tugas merangkap pengelolaan dana BOS dimana dari tambahan tugas tersebut meningkatkan tingkat stres kerja mereka yang disebabkan oleh tambahan tugas dan tanggung jawab disamping mereka juga memiliki tanggung jawab tugas pokok mereka menjadi guru sebagai pendidik dan pengajar murid-murid yang mereka. Berdasarkan beberapa kuesioner yang sudah disebarkan dimana hasilnya dampak stres kerja dirasakan tidak hanya satu atau dua guru saja melainkan hampir keseluruhan guru merasakan dampak tersebut. Dalam hal ini dampak stres kerja diantaranya ialah menyita waktu dan energi, waktu guru berkurang untuk murid, beberapa guru merasa lebih sering sakit, sering merasa tidak nafsu makan dan bahkan telat makan, pernah merasa ingin putus asa, dan waktu untuk berinovasi dalam pembelajaran tidak ada

DAFTAR RUJUKAN

Ananda, H. D., Sopanah, A., & Dewi, I. (2023). Bagaimana Mengelola



- Keuangan Sekolah yang Efektif dan Efisien?. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(2), 203-215.
<https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.02.17>
- Hendrawan, A., Suchyawati, H., Cahyandi, K., & Indriyani, I. (2018). Stres Kerja Dan Kelelahan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal EMA*, 3(1), 1-13.
<http://dx.doi.org/10.47335/ema.v3i1.22>
- Jannah, K. H. D., & Susilawati, S. (2023). HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN BEBAN KERJA PADA TENAGA PENDIDIK DI INDONESIA. *ZAHRA: JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH*, 3(4), 422-427.
<https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/410>
- Jusman, J., & Iskak, M. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Self-Organised Learning Environment (Sole) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Komunikasi Visual Kelas X SMKNegeri 2 Bone Faidah Yusuf. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 912-919.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10035537>
- Kusno, K., Suib, M., Wahyudi, W. (2013). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(4), 1-17.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1890>
- Nugraha, S. (2022). PROBLEMATIKA GURU MERANGKAP SEBAGAI TENAGA ADMINISTRASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *Jurnal Edupena*, 3(2), 54-65.
<http://ejournal.edupena.id/index.php/jurnaledupena/article/view/57>
- Ratna Sari, H. F., Ekawarna, E., & Sulistiyo, U. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1204-1211.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2113>